



August 9

## “Overcoming Bad Habits,”

Keep thyself pure. 1 Timothy 5:22.

To know what constitutes purity of mind, soul, and body is an important part of education.

When the character is lacking in purity, when sin has become a part of the character, it has a bewitching power that is equal to the intoxicating glass of liquor. The power of self-control and reason is overborne by practices that defile the whole being; and if these sinful practices are continued, the brain is enfeebled and diseased, and loses its balance. Such ones are a curse to themselves and to all who have any connection with them....

Bad habits are more easily formed than good habits, and the bad habits are given up with more difficulty. The natural depravity of the heart accounts for this well-known fact—that it takes far less labor to demoralize the youth, to corrupt their ideas of moral and religious character, than to engraft upon their character the enduring, pure, and uncorrupted

habits of righteousness and truth. Self-indulgence, love of pleasure, much as to give His beloved Son to



women whom God has valued so die to redeem them. No other creature that God has made is capable of such improvement, such refinement, such nobility as man. Then when men become blunted by their own debasing passions, sunken in vice, what a specimen for God to look upon! Man cannot conceive what he may be and what he may become. Through the grace of Christ he is capable of constant mental progress. Let the light of truth shine into his mind and the love of God be shed abroad in his heart and he may, through the grace Christ has died to impart to him, be a man of power—a child of earth but an heir of immortality. Revival and Beyond, 42, 43.

enmity, pride, self-esteem, envy, jealousy, will grow spontaneously, without example and teaching. In our present fallen state all that is needed is to give up the mind and character to its natural tendencies. In the natural world, give up a field to itself and you will see it covered with briers and thorns; but if it yields precious grain or beautiful flowers, care and unremitting labor must be applied.

Now we present before you the necessity of constant resistance to evil. All heaven is interested in men and

much as to give His beloved Son to die to redeem them. No other creature that God has made is capable of such improvement, such refinement, such nobility as man. Then when men become blunted by their own debasing passions, sunken in vice, what a specimen for God to look upon! Man cannot conceive what he may be and what he may become. Through the grace of Christ he is capable of constant

mental progress. Let the light of truth shine into his mind and the love of God be shed abroad in his heart and he may, through the grace Christ has died to impart to him, be a man of power—a child of earth but an heir of immortality. Revival and Beyond, 42, 43.



## "Mengatasi Kebiasaan-Kebiasaan Buruk"

Jagalah kemurnian dirimu. 1 Timotius 5:22.

Mengetahui hal apa yang membentuk kemurnian pikiran, jiwa, dan tubuh adalah bagian penting dari pendidikan.

Ketika karakter kurang murni, ketika dosa menjadi bagian dari pada karakter tersebut, maka ia memiliki kekuatan yang memukau yang sama dengan segelas minuman keras yang memabukkan. Kekuatan pengendalian diri dan akal pikiran dikuasai oleh perbuatan-perbuatan yang mengotori seluruh diri orang; dan jika perbuatan-perbuatan penuh dosa ini terus berlanjut, maka otak orang dilemahkan dan kejangkitan penyakit, serta kehilangan keseimbangannya. Orang-orang yang seperti ini adalah menjadi kutukan bagi diri mereka sendiri dan bagi semua orang yang berhubungan dengan mereka.

Kebiasaan-kebiasaan buruk lebih mudah dibentuk daripada kebiasaan-kebiasaan baik, dan lebih banyak kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut. Kemerosotan moral alamiah dari dalam hati untuk fakta yang dikenal secara baik ini yang memerlukan jauh lebih sedikit



perkerjaan untuk melemahkan moralitas pemuda, mengotori ide-ide mereka tentang karakter moral dan religius daripada menanamkan pada karakter mereka kebiasaan-kebiasaan yang tidak kotor, murni, dan kekal dari kesalehan dan kebenaran. Pemaafan diri, cinta kesenangan, rasa permusuhan, kesombongan, harga diri, iri hati, kecemburuan, akan tumbuh secara spontan tanpa contoh dan pengajaran. Dalam keadaan kejatuhan kita yang perlu dilakukan adalah menyerahkan pikiran dan karakter kepada kecenderungan-kecenderungannya yang alami. Dalam dunia alami, tinggalkanlah sebidang tanah sendirian dan engkau akan melihat bahwa ia itu diselubungi dengan onak dan semak berduri; tetapi jika ia itu menghasilkan butir-butir

yang berharga atau bunga-bunga yang indah, maka perawatan dan pekerjaan yang terus-menerus harus diberikan.

Sekarang kami menyajikan kepadamu perlunya penolakan yang terus-menerus pada kejahatan. Semua penghuni surga mengasihi pria dan wanita yang telah ditinggikan Allah sedemikian rupa dengan menyerahkan PuteraNya yang terkasih untuk menebus mereka. Tak ada ciptaan lain yang dibuat Allah dapat mencapai penyempurnaan, penjernihan, dan keluhuran sedemikian selain manusia. Maka ketika orang-orang menjadi tumpul oleh nafsu-nafsu yang menghina mereka sendiri dan tenggelam dalam kejahatan, alangkah buruknya bagi pemandangan Allah! Manusia tak bisa memahami mau menjadi apa dia. Melalui rahmat Kristus dia bisa mencapai perkembangan mental yang terus-menerus. Biarlah terang kebenaran bersinar ke dalam pikirannya dan kasih Allah dicurahkan di dalam hatinya dan dia boleh, melalui karunia Kristus yang telah mati bagi dirinya, menjadi seorang manusia yang kuat—seorang anak dunia yang menjadi ahli waris keabadian.